

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti (sejauh mana pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader dengan studi kasus pada majelis taklim Jogo Roso PC PMII kota Semarang), dibawah ini akan disajikan data tentang intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage dan data tentang Peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang.

Penyusunan alat ukur penelitian ini melalui beberapa proses. Untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, skala yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing skripsi. Melalui diskusi, penulis mendapatkan beberapa masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan skala yang siap digunakan untuk penggalan data di lapangan. Orientasi lokasi penelitian dan identifikasi calon subjek penelitian dilakukan melalui observasi dan pencarian informasi data.

Setelah persiapan penelitian dianggap cukup, kemudian dilakukan penggalan data dilokasi penelitian. Penggalan data di lapangan dilakukan selama 30 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar alat ukur (skala) kepada subjek penelitian. Alat ukur dibagikan kepada subjek secara

langsung yang sengaja ditemui dan diidentifikasi telah memenuhi karakteristik populasi.

Alat ukur disebarakan kepada subjek penelitian sebanyak 75. Setelah semuanya diisi oleh subjek penelitian kemudian dikumpulkan dan diteliti kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis.

5.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.2.1. Intensitas Mengikuti Pengajian

Hasil deskripsi data tentang Intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Descriptive Statistics Variable X
Intensitas Mengikuti Pengajian

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel_X	75	37.00	78.00	115.00	1.0032	8.43122
Valid N (listwise)	75					

Berdasarkan hasil SPSS tentang intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage diatas diketahui nilai tertinggi 115.00, nilai terendah 78.00, dengan rata-rata 1.0032 dan standar deviasi 8.43122.

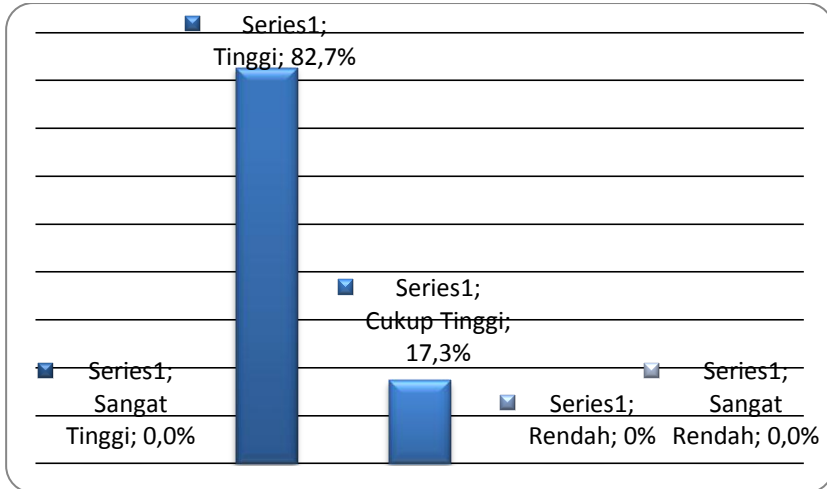
Perhitungan hasil intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage di bagi menjadi beberapa kategori, perhitungan kategorisasi berdasarkan pada skor hipotetik, karena alat ukur intensitas mengikuti pengajian Rabu

Wage ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Persentase Distribusi Frekuensi Variabel X
Intensitas mengikuti Pengajian

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
$84\% < \% \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Tinggi	0	0.0%
$68\% < \% \text{Skor} \leq 84\%$	Tinggi	62	82.7%
$52\% < \% \text{Skor} \leq 68\%$	Cukup Tinggi	13	17.3%
$36\% < \% \text{Skor} \leq 52\%$	Rendah	0	0.0%
$\leq 36\%$	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		75	100%
Tertinggi		82.1%	
Terendah		55.7%	
Rata-rata		71.7%	

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diperoleh keterangan bahwa 62 responden (82,7%) memiliki Intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage termasuk dalam kategori tinggi, 13 responden (17,3%) memiliki Intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage termasuk dalam kategori cukup tinggi. Indeks rata-rata persentasi Intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage mencapai 71,7% dan termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan intensitas mengikuti pengajian rabu wage dalam bentuk diagram batang.



Gambar 5.1. Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Variabel X

5.2.2. Peningkatan Kepercayaan Diri Kader PMII Kota Semarang

Hasil deskripsi data peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Descriptive Statistics Variable Y
Peningkatan Kepercayaan Diri

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel_Y	75	65.00	103.00	168.00	1.4320	14.35647
Valid N (listwise)	75					

Berdasarkan hasil spss diatas bahwa data tentang peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang dapat

di ketahui nilai tertinggi 168.00, nilai terendah 103.00, dengan rata-rata 1.4320 dan standar deviasi 14.35647.

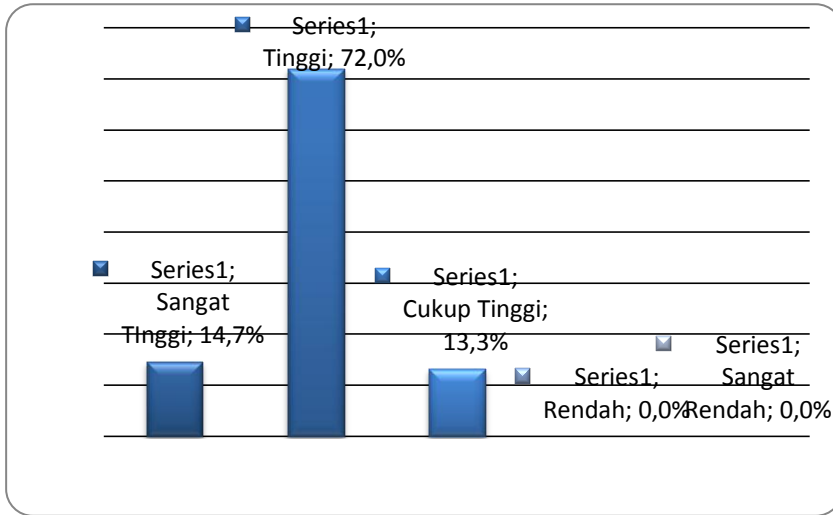
Perhitungan hasil peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang di bagi menjadi beberapa kategori, perhitungan kategorisasi berdasarkan pada skor hipotetik, karena alat ukur peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, tidak tinggi. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Persentase Distribusi Frekuensi Variabel Y
Peningkatan Kepercayaan Diri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% < %Skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	11	14.7%
68% < %Skor ≤ 84%	Tinggi	54	72.0%
52% < %Skor ≤ 68%	Cukup Tinggi	10	13.3%
36% < %Skor ≤ 52 %	Rendah	0	0%
≤ 36%	Sangat Rendah	0	0.0%
Jumlah		75	100%
Tertinggi		88.4%	
Terendah		54.2%	
Rata-rata		75.4%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan banyaknya responden yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat tinggi sebanyak 11 responden (14,7%), 54 responden (72%) termasuk dalam kategori tinggi, 10 responden (13,3%) termasuk dalam kategori cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya

berikut disajikan sebaran tingkat fasilitas belajar dalam bentuk diagram batang.



Gambar 5.2. Diagram Persentase Distribusi Frekuensi Variabel Y

5.3. Uji Asumsi

Sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas.

5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan

penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	75
Kolmogorov-Smirnov Z	.934
Asymp. Sig. (2-tailed)	.348
a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan data diatas, Analisis data hasil Output pada Uji Normalitas yaitu Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

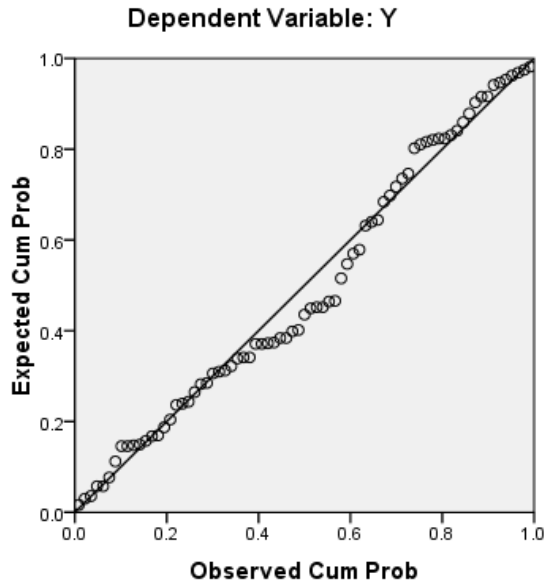
H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Sedangkan Kriteria penerimaan H_0 diketahui bahwa H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%. Berdasarkan tabel

diperoleh nilai $\text{sig} = 0.348 = 34,8\% > 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya variabel Unstandardized Residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.3. Grafik Normal P-Plot

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

5.3.2. Uji Linearitas

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam penelitian ini tepat atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 5.6
Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups (Combined)	9827.575	25	393.103	3.551	.000
	Linearity	4798.679	1	4798.679	43.347	.000
	Deviation from Linearity	5028.896	24	209.537	1.893	.029
	Within Groups	5424.425	49	110.703		
	Total	15252.000	74			

Berdasarkan data diatas, didapatkan bahwa Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : model regresi tidak linier.

H_1 : model regresi linier.

Sedangkan Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut di bawah ini:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

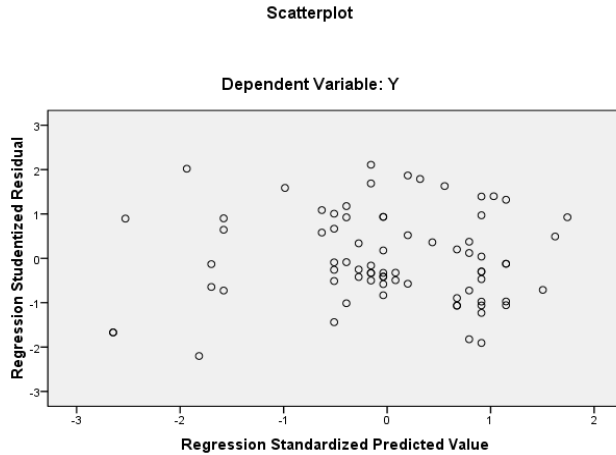
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_1 diterima.
(Sudjana, 2005:383).

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df_1) = $k = 1$, dan $df_2 = n - k = 75 - 1 = 74$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,97$.

Pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 43,347$ dengan sig $0,000 < 0,05$ jadi model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:



Gambar 5.4. Grafik Uji scatter plot

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.485	9.181		2.449	.017
	X	-.127	.091	-.160	-1.389	.169

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan pada variabel independent mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent Abs_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang, dapat dilihat dari nilai F dan R Square yang diperoleh dengan bantuan SPSS 16.00. Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi sederhana seperti terangkum pada tabel berikut:

5.4.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi

variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 5.8
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.383	16.609		2.853	.006
	X	.955	.165	.561	5.789	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hipotesis bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian terhadap kepercayaan diri

H₁: Ada Pengaruh intensitas mengikuti pengajian terhadap kepercayaan diri

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,789$ dan $sig = 0.000 = 0,0\% < 5\%$, jadi Ho ditolak. Ini berarti intensitas mengikuti pengajian rabu wage berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh intensitas mengikuti pengajian terhadap peningkatan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.9
Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.305	11.96646

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel diatas diperoleh nilai $R^2 = 0,305 = 30,5\%$ ini berarti intensitas mengikuti pengajian rabu wage mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 30,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5.5. Pembahasan

Intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage* merupakan perwujudan dari kesungguhan dan kekuatan seseorang dalam mengikuti pengajaran agama Islam serta menanamkan norma agama melalui dakwah. Pengukuran intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage* dilakukan dengan menggunakan skala intensitas mengikuti pengajian Rabu *Wage*. Skala intensitas dapat diukur dengan aspek-aspek : 1) prilaku yang diulang-ulang (frekuensi kehadiran), 2) pemahaman materi, dan 3) motivasi mengikuti pengajian (Sudirman, 2010: 73).

Sedangkan Kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya diri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka

terhadap bermacam-macam situasi yang menekan (Zakia Darajat, 1982:25). Pengukuran peningkatan kepercayaan diri menggunakan skala peningkatan kepercayaan diri mengacu kepada pendapat dari Peter Lauster (2006: 87) mengenai aspek-aspek seseorang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki: 1) Optimis, 2) Mandiri, 3) Memiliki ambisi yang tidak berlebihan, 4) Tidak mementingkan diri sendiri, 5) Toleran, 6) Tidak berlebihan dan tidak memiliki melakukan kompensasi dari keterbatasannya, 7) Berhati-hati dengan tidak berlebihan. Ke tujuh aspek inilah yang akan menjadi indikator penulis dalam pembuatan skala.

Hasil dari uji Anova untuk menentukan linearitas variabel di dapatkan bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri pada kader PMII kota Semarang di majelis taklim Jogo Roso PC PMII kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan uji linearitas pada analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} = 43,347$ dengan tingkat signifikan 0,000 di bawah $\alpha 0,05$.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang, yang ditunjukkan dengan Hasil pengujian statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,789$ dan $sig = 0.000 = 0,0\% < 5\%$, jadi H_0 ditolak. Hal ini berarti intensitas mengikuti pengajian rabu wage berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII

kota Semarang pada studi kasus di Majelis Taklim Jogo Roso PC PMII kota Semarang.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage yang diberi nama Majelis Taklim Jogo Roso, maka semakin tinggi peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage yang diberi nama Majelis Taklim Jogo Roso, maka semakin rendah pula peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang.

Intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage atau yang disebut Majelis Taklim Jogo Roso berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang, karena pengajian merupakan sebagai suatu proses dalam bimbingan dan menciptakan nilai religius yang mana peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada diri seseorang akan meningkatkan pula kepercayaan diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas kepercayaan diri berbanding lurus dengan kuatnya hubungan dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*). Jadi pada hakikatnya kepercayaan diri seorang mukmin muncul dari kemuliaan dalam penyandaran diri sepenuhnya terhadap jalan hidup yang Allah SWT terapkan. Konsep percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi kepercayaan dirinya (Jannah, 2003: 9-10).

Selain itu pengajian merupakan bentuk metode bimbingan yang berupa bimbingan kelompok. Salah satu metode bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan individu dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri (Bimo, 1993 : 8-9).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan bahwa nilai $R^2 = 0,305 = 30,5\%$ ini berarti intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang sebesar 30,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yakni sebanyak 69,5%. Variabel lain yang mempengaruhi adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekak yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hingga terwujud. Contoh faktor internal yaitu kesadaran diri, usaha, dan konsep diri.

Sedangkan faktor eksternal merupakan lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang.

Contoh faktor eksternal adalah pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat.

Majelis Taklim Jogo Roso merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang. Hal ini dikarenakan Majelis Jogo Roso mengandung nilai pendidikan yang menjadikan faktor peningkatan kepercayaan diri yang terdapat dari faktor luar dalam diri seseorang (Faktor eksternal).

Visi dari majelis taklim jogo roso PC PMII kota Semarang adalah mencetak pribadi *ulul albab*. Adapun untuk misi dari didirikannya majelis taklim jogo roso adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan prinsip taqwa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan diri untuk teratur dalam melaksanakan kewajiban sholat lima waktu secara berjama'ah.
3. Menjaga dan melestarikan tradisi Islam *ahlussunnah waljama'ah ala nahdiyah* (Profil, 2016: 6).

Proses interaksi terdapat tindakan saling pengaruh mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lainnya, sehingga timbullah kemungkinan-kemungkinan untuk saling merubah dalam meningkatkan rasa percaya diri pada seseorang. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok (Walgito, 1990: 65).

Pemberian pengajian yang dilakukan terus-menerus merupakan salah satu cara yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kepercayaan diri. Frekuensi kehadiran mengikuti pengajian, pemahaman materi pengajian, dan motivasi mengikuti pengajian untuk merubah dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri.

Peningkatan kepercayaan diri kader PMII dapat dilakukan dengan agenda rutin Majelis Taklim Jogo Roso. Majelis Taklim Jogo Roso ini dilaksanakan untuk mengumpulkan kader-kader PMII Kota Semarang dalam satu wadah guna berdzikir bersama dan diskusi bersama untuk meningkatkan rasa percaya diri dan loyalitas dalam mengembangkan aktualisasi diri untuk menggali segala potensi yang ada pada diri kader PMII kota Semarang. Hal ini sesuai dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri, dengan percaya diri orang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain (Sarastika, 2014: 50)

Berbagai uraian pendapat diatas, dapat memperkuat hipotesis penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh intensitas

mengikuti pengajian Rabu Wage atau yang biasa di sebut Majelis Taklim Jogo Roso terhadap peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang. Dengan demikian, intensitas mengikuti pengajian Rabu Wage menjadi salah satu faktor yang menentukan peningkatan kepercayaan diri kader PMII kota Semarang yang meliputi dari berbagai komisariat di kota Semarang.